

DETERMINAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PEMBERIAN MAKAN IBU PADA ANAK USIA PRASEKOLAH MENGGUNAKAN *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR*

Vinny Alvionita Lubis¹, Siti Rapingah²

1. Program Studi Sarjana Keperawatan

2. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam As-syafi'iyah Jakarta, Indonesia

*email : vinny.al@gmail.com

sitirapingah.fikes@uia.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak masih menjadi salah satu permasalahan khususnya pada anak usia prasekolah. Kebiasaan makan dan perilaku yang terbentuk pada usia ini, serta jenis makanan yang disukai dan tidak disukai, merupakan dasar bagi pola konsumsi makanan dan asupan gizi anak. Selanjutnya perilaku pemberian makan ibusangat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak. Faktor-faktoryang berhubungan dengan perilaku pemberian makan ibu di antaranya adalah intensi, sikap, norma subjektif, dan *perceived behavior control*. **Tujuan penelitian** untuk mengetahui gambaran determinan intensi, sikap, norma subjektif, *perceived behavior control* dengan perilaku pemberian makan ibu pada anak usia prasekolah. **Metode Penelitian** menggunakan deskriptif korelatif yang menggunakan metode *cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 176 responden. Analisis yang digunakan univariat dan bivariat menggunakan *chi-square* dengan $\alpha=5\%$, **Hasil Penelitian** diperoleh bahwa determinan intensi, sikap, norma subjektif berhubungan dengan perilaku pemberian makan ibu pada anak usia prasekolah (dengan nilai $p = 0.027, 0.001, 0.003$), sedangkan *perceived behavior control* tidak berhubungan dengan perilaku pemberian makan ibu pada anak usia prasekolah (*perceived behavior control* nilai $p = 0.280$). **Simpulan** memperlihatkan ada hubungan yang signifikan antara determinan intensi, sikap, norma subjektif dengan perilaku pemberian makan ibu pada anak usia prasekolah. **Saran** ibu agar dapat meningkatkan perilaku pemberian makan yang baik pada anaknya agar para anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Kata Kunci : intensi, norma subjektif, *perceived behavior control*, sikap.

ABSTRACT

Introduction Impaired growth and development of children is still one of the problems, especially for children preschool age, eating habits and behavior that formed at this age, as well as the type of food that is preferred and disliked, are the basis for patterns of food consumption and nutritional intake of the following child's growth, the habit of mother's feeding greatly affects the child's growth and development process. The factors related to maternal feeding behavior such as intention, attitude, subjective norms, and *perceived behavior control*. **The purpose** of this research is to find out the determinants of intentions, attitudes, subjective norms, *perceived behavior control* with maternal feeding behavior in preschool children. **Research Methods** are using cross sectional method. Samples were taken with a simple random sampling technique of 176 respondent. The analysis used univariate and bivariate using *chi-square* with $\alpha = 5\%$, **Results** that determinants of intentions, attitudes, subjective norms relate to mother's feeding habit to preschool children (with the value each $p = 0.027, 0.001, 0.003$). While *perceived behavior control* doesn't relate to mother's feeding habit to preschool children (*perceived behavior control* p value = 0.280). **Conclusions** it shows that there is a significant relation between determinants of intentions, attitudes, subjective norms with maternal feeding behavior in preschool children. **Suggestions** mothers can improve a good feeding behavior for their children so that children can grow and develop properly

Keywords: intention, subjective norms, *perceived behavior control* and attitude.

LATAR BELAKANG

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak masih menjadi salah satu permasalahan. Salah satu aspek yang dapat dipantau dalam perkembangan anak usia prasekolah adalah motorik kasar dan motorik halus (Kemenkes RI, 2010). Status gizi merupakan keadaan yang diperoleh seorang anak dari keseimbangan asupan zat gizi, baik zat gizi makro maupun zat gizi mikro dibandingkan dengan kebutuhannya. Status gizi secara langsung dipengaruhi oleh asupan makan dan penyakit infeksi (UNICEF 1998). Konsumsi pangan memberikan sumbangan energi yang bermacam-macam terhadap kecukupan gizi seseorang. Status gizi mempengaruhi perkembangan motorik anak usia prasekolah. Status gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor genetik yang mempengaruhi berat badan, faktor lingkungan termasuk perilaku hidup setiap hari yang mempengaruhi pola makan serta aktivitasnya, jenis kelamin, faktor kesehatan yang mempengaruhi pola makan, penggunaan obat-obat tertentu yang mempengaruhi berat badan, serta aktivitas fisik yang dapat mempengaruhi berat badan dengan menyeimbangkan konsumsi makanan yang sesuai dengan aktivitas yang dilakukan (Hasdianah, 2014).

Di Belanda, salah satu penelitian yang dilakukan oleh Jansen (2012) bahwa perilaku orang tua dalam memberikan makan pada anak memiliki hubungan yang bermakna terhadap berat badan anak khususnya pada aspek *food responsiveness* anak terhadap makanan. Hal ini juga didukung oleh penelitian bahwa orangtua pun tidak menyadari bahwa perilaku mereka dalam pemberian makan anaknya juga dapat mempengaruhi status gizi anaknya (Gubbelset *et al.*, 2011).

Perilaku orang tua khususnya ibu dalam pemberian makan pada anak mempengaruhi asupan nutrisi pada anak, dengan menciptakan lingkungan makan dalam keluarga. Selain itu juga

menentukan jenis makanan, porsi makanan, dan waktu makan yang berefek pada kebiasaan makan anak (Johnson & Birch, 1994 cit Geng *et al.*, 2008). Perilaku pemberian makan merupakan aspek psikologis yang menekankan pada bagaimana kesadaran ibu dalam memberi makan pada anaknya, dengan memperhatikan variasi jenis makanan, jumlah atau porsi makan anak, waktu pemberian makan, mengontrol atau mengawasi asupan makanan anak serta mengawasi berat badannya (Birch, 2001).

Di Indonesia, salah satu penelitian yang sudah dilakukan Khoirina (2015) menemukan bahwa anak-anak yang berusia prasekolah cenderung menyukai makanan karena rasa dari makanan tersebut, penampilan makanannya, tekstur makanannya, tipe dan bentuk makanannya serta kombinasi makanan. Sementara para ibu dari anak-anak tersebut terlihat kurang peduli terhadap status gizi dari makanan-makanan yang anak-anak mereka sukai, karena para ibu tersebut merasa akan lebih baik bila anaknya memilih makanannya sendiri daripada anak mereka tidak mau makan (Kolopaking *et al.*, 2011; Khoirina *et al.*, 2015).

Hasil penelitian Kolopaking (2011) menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan pada para ibu tidak terlalu ingin direpotkan dalam menerapkan pemberian makan untuk anak usia prasekolah. Sebagian besar ibu terutama ibu yang bekerja lebih memilih untuk memberikan uang jajan kepada anaknya atau menitipkan kepada pengasuhnya, beberapa ibu memberikan makanan kesukaan anaknya agar anaknya tidak rewel dan tetap mau makan, tanpa mempertimbangkan nilai gizinya. Sehingga, penting untuk mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam memberi makan pada anak usia prasekolah. *Theory of planned behavior* dapat digunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

ibu dalam memberi makan (Kolopaking, *et al.*, 2011; Khoirina *et al.*, 2015).

Theory of planned behavior (teori perilaku terencana) merupakan pengembangan dari teori sebelumnya yaitu *Theory of reasoned action* (teori tindakan beralasan) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Dalam *Theory of reasoned action* memiliki dua prediksi utama dalam menilai niat seseorang untuk berperilaku, yaitu *attitude toward the behavior* dan *subjective norm* (Ajzen, 1991 dalam Putri, 2016).

Theory of planned behavior menerangkan bahwa perilaku seseorang akan muncul karena adanya niat untuk berperilaku. *Theory of planned behavior* dikhususkan pada perilaku spesifik seseorang dan untuk semua perilaku secara umum niat seseorang untuk berperilaku dapat di prediksi oleh empat hal yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi pengendalian diri (*perceived behavioral control*), niat (*intention*).

Perilaku pemberian makan pada anak berpengaruh terhadap status gizi, yang terganggu pada anak usia prasekolah atau usia emas ini sangat mempengaruhi perkembangannya. Pola makan yang buruk menyebabkan status gizi menjadi buruk, status gizi yang buruk menyebabkan banyak gangguan perkembangan bagi anak usia prasekolah yang menyebabkan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah. Dampak yang lebih serius dari kekurangan gizi adalah timbulnya kecacatan, tingginya angka kesakitan dan terjadinya percepatan kematian. Angka kematian anak usia prasekolah yang disebabkan oleh kekurangan gizi sedang dan ringan justru jauh lebih besar yaitu 46% secara total lebih separuh kematian anak-anak usia prasekolah disebabkan oleh faktor kekurangannya gizi (Widodo, 2010).

Pola makan yang baik disebabkan karena orang tua telah mengajarkan kebiasaan makan yang baik pada anak sejak kecil. Segini mungkin diajarkan kepada anak tentang kebiasaan makan yang baik dapat terbawa sampai mereka dewasa dan dapat mempengaruhi kualitas hidupnya (Sediaoetama, 2008). Untuk anak usia prasekolah dapat mengikuti pola makan keluarga serta bentuk dan kebutuhannya harus diatur. Orangtua cenderung mengatur pola makan anaknya dipengaruhi zat gizi dalam makanan, program pemberian makanan dalam keluarga, kebiasaan makan, pemeliharaan kesehatan, daya beli keluarga, dan lingkungan fisik (Proverawati & Asfuh, 2010).

Prevalensi nasional status gizi anak usia balita dalam Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa status gizi anak prasekolah yang tidak termasuk kategori normal tergolong dari status gizi buruk dan gizi kurang yaitu 17,7% sedangkan status gizi kurus dan gemuk sebesar 10,2%. Prevalensi status gizi anak prasekolah tahun 2018 di Provinsi Jawa Barat terdapat 30,9% anak dengan kategori status gizi tidak normal yaitu 14% dengan status gizi buruk dan gizi kurang (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi status gizi anak usia prasekolah tahun 2014 di Kota Bekasi terdapat 14,77% anak dengan kategori kurus yaitu 4,24% anak kurus, 0,16% anak sangat kurus, 9,92% anak gemuk dan 0,45% anak dengan gizi buruk (DinKes Kota Bekasi, 2014).

Estimasi jumlah anak prasekolah di Indonesia yaitu sejumlah 9.603.173 anak, dan di Jawa Barat khususnya terdapat 1.730.597 anak usia prasekolah (Kemenkes RI, 2016). Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia tiga sampai 6 tahun yang masih bergantung pada orang dewasa dan lingkungannya, anak membutuhkan lingkungan untuk memfasilitasinya dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Pada usia prasekolah

dimana seorang anak akan mengalami tumbuh kembang dan aktivitas yang sangat pesat dibandingkan dengan ketika masih bayi. Sehingga, perilaku ibu dalam memberi makan pada anak usia prasekolah menjadi sangat penting untuk membantu anak memilih makanan yang tepat (Novi, 2015).

Anak prasekolah mempunyai sifat konsumsi aktif, yaitu anak bisa memilih makanan yang disukainya, sedangkan ibu-ibu tidak begitu memperhatikan makanan anak usia prasekolah karena dianggap sudah bisa makan sendiri dan sudah main diluar rumah, sehingga lebih terpapar lingkungan yang kotor dan kondisi yang memungkinkan untuk terinfeksi dengan berbagai macam penyakit (Notoatmodjo, 2014).

Anak usia prasekolah mempunyai laju pertumbuhan fisik yang lambat tetapi konsisten. Mereka terus-menerus memperoleh pendewasaan dalam keterampilan motorik serta menunjukkan peningkatan yang berarti dalam keterampilan kognitif, sosial dan emosional. Kebiasaan makan dan perilaku yang terbentuk pada usia ini, serta jenis makanan yang disukai dan tidak disukai, merupakan dasar bagi pola konsumsi makanan dan asupan gizi anak usia selanjutnya (Soetardjo *et al.* 2011).

Sangat penting untuk mempelajari perilaku ibu dalam memberi makan khususnya pada anak usia prasekolah agar para ibu dapat membentuk perilaku pemberian makan yang tepat untuk anak sesuai masa perkembangannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh *Theory of planned behavior* terhadap perilaku ibu dalam memberi makan dengan status gizi anak usia prasekolah, sehingga penulis membuat penelitian dengan judul “Determinan yang mempengaruhi perilaku pemberian makan ibu pada anak usia prasekolah menggunakan *theory of planned behavior*”.

METODE PENELITIAN

1. Desain dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *cross sectional* (Hidayat, 2018). Penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran dan hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian makan ibu pada anak usia prasekolah menggunakan *theory of planned behavior*.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Jatimurni Kota Bekasi pada bulan Mei-Agustus 2019.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah seluruh ibu yang dengan jumlah 550 di Kelurahan Jatimurni Kota Bekasi.

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu metode *sampling* secara random yang paling sederhana. Metode ini disebut sebagai metode acak sederhana, karena cara acaknya yang sangat *simple*.

Penelitian ini menggunakan rumus uji hipotesa dua proporsi dengan asumsi penelitian sebelumnya yaitu bahwa P1 adalah proporsi pada populasi yang menggunakan perilaku terencana atau *theory of planned behavior*, pendidikan rendah, intensi, norma subjektif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kemaknaan 5% dan *power* atau kekuatan uji 80%, dengan menggunakan rumus uji dua proporsi (Ariawan, 1998):

$$n = \frac{\{Z_{1-\alpha/2}\sqrt{2P(1-P)} + Z_{1-\beta}\sqrt{P_1(1-P_1)+P_2(1-P_2)}\}^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

Keterangan:

n : Besar sampel minimum
 α : Derajat kemaknaan = 0.05
 $1-\beta$: Kekuatan Uji = 80%

Tabel 1
Penghitungan Besar Sampel Penelitian

No	Variabel	P1	P2	Jumlah Sampel
1	Pendidikan	71,4%	36,4%	41
2	Intensi	60,7%	39,3%	88
3	Norma Subjektif	65%	35%	43

Penghitungan sampel menggunakan rumus uji hipotesis dua proporsi menggunakan perhitungan *sample size* didapatkan sampel terbesar yaitu 88. Untuk memperoleh sampel yang akan diteliti sampel terbesar dikalikan dua menjadi 176 sampel.

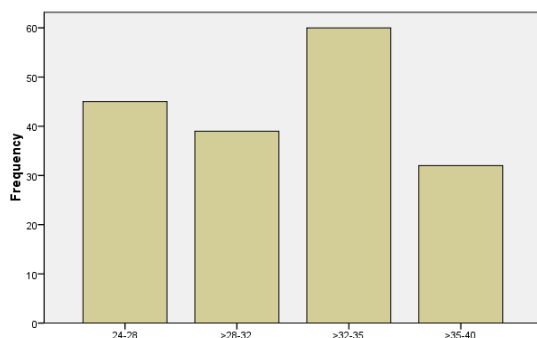
Sampel yang di ambil telah di ketahui data nya dari masing-masing RW yang di kumpulan se-Kelurahan Jatimurni yaitu berjumlah 550, kemudian dari data tersebut di pilih dengan cara memilih angka ganjil dari daftar populasi sebanyak 176 responden.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

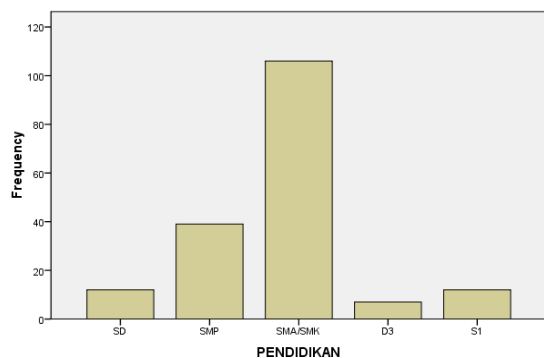
a. Gambaran Karakteristik Responden

Grafik 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Responden



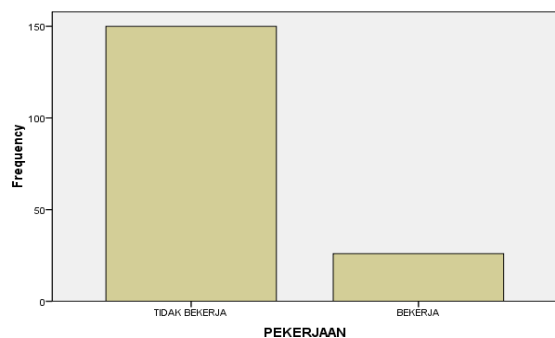
Berdasarkan grafik diatas, Ibu yang berusia 24-28 tahun sebesar 25,6%, Ibu yang berusia >28-32 tahun sebesar 22,2%, Ibu yang berusia >32-35 tahun sebesar 34,1%, Ibu yang berusia >35-40 tahun sebesar 18,2%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang terbanyak berusia >32-35 tahun yaitu sebanyak 34,1%.

Grafik 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Responden



Berdasarkan grafik karakteristik pendidikan, Ibu yang berpendidikan SD sebesar 6,8%, Ibu yang berpendidikan SMP sebesar 22,2%, Ibu yang berpendidikan SMA/SMK sebesar 60,2%, Ibu yang berpendidikan D3 sebesar 4,0%, dan Ibu yang berpendidikan S1 sebesar 6,8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 60,2%.

Grafik 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerjaan Responden



Berdasarkan grafik karakteristik pekerjaan diatas, Ibu yang tidak bekerja sebesar 85,2%, dan Ibu yang tidak bekerja sebanyak 14,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan terbanyak responden adalah tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga) yaitu sebanyak 85,2%.

b. Gambaran Determinan (Intensi, Sikap, Norma Subjektif, *Perceived Behavior Control*)

1) Gambaran Intensi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Gambaran Intensi

No	Variabel Intensi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	94	53,4
2	Buruk	82	46,6
Jumlah		176	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 176 responden yang memiliki intensi baik sebanyak 94 orang ibu (53,4%) dan yang memiliki intensi buruk sebanyak 82 orang ibu (46,6%).

2) Gambaran Sikap

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Gambaran Sikap

No	Variabel Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	120	68,2
2	Buruk	56	31,8
Jumlah		176	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 176 responden yang memiliki sikap baik sebanyak 120 orang ibu (68,2%) dan yang memiliki sikap buruk sebanyak 56 orang ibu (31,8%).

3) Gambaran Norma Subjektif
Tabel 4 Distribusi Frekuensi Gambaran Norma Subjektif

No	Variabel Norma Subjektif	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	105	59,7
2	Buruk	71	40,3
Jumlah		176	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 176 responden yang memiliki norma subjektif baik sebanyak 105 orang ibu (59,7%) dan yang memiliki norma subjektif buruk sebanyak 71 orang ibu (40,3%).

4) Gambaran *Perceived Behavior Control*

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Gambaran *Perceived Behavior Control*

No	Variabel <i>Perceived Behavior Control</i>	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	163	92,6
2	Buruk	13	7,4
Jumlah		176	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 176 responden yang memiliki *perceived behavior control* baik sebanyak 163 orang ibu (92,6%) dan yang memiliki norma subjektif buruk sebanyak 13 orang ibu (7,4%).

5) Gambaran Perilaku Pemberian Makan Ibu Pada Anak Usia Prasekolah

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Perilaku Pemberian Makan Ibu Pada Anak Usia Prasekolah

No	Variabel Perilaku Pemberian Makan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	93	52,8
2	Buruk	83	47,2
Jumlah		176	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 176 ibu yang perilaku pemberian makan baik sebanyak 93 ibu (52,8%) dan yang mengalami perilaku pemberian makan buruk sebanyak 83 ibu (47,2%).

2. Analisis Bivariat

Pada hasil uji normalitas data sebelumnya didapatkan hasil Kolmogorov Smirnov Perilaku Pemberian Makan Ibu nilai p (Asym.sig. (2-tailed))= 0,016 nilai ini lebih kecil dari α 5%, maka tolak H_0 . Kesimpulannya data sampel perilaku pemberian makan berdistribusi tidak normal.. Maka *cut of point* dari Perilaku Pemberian Makan menggunakan median. Kemudian hasil *cut of point* dari Median adalah 93,00. Kemudian hasil Kolmogorov Smirnov Intensi nilai p (Asym.sig. (2-tailed))=0,000 nilai ini lebih kecil dari α 5%, maka tolak H_0 . Kesimpulannya data sampel Intensi tidak berdistribusi normal. Maka *cut of point* dari Intensi menggunakan median. Kemudian hasil *cut of point* dari Median adalah 14,00. Kemudian hasil Kolmogorov Smirnov Sikap nilai p (Asym.sig. (2-tailed))=0,000 nilai ini lebih kecil dari α 5%, maka tolak H_0 . Kesimpulannya data sampel Sikap tidak berdistribusi normal. Maka *cut of point* dari Intensi menggunakan median. Kemudian hasil *cut of point* dari Median adalah 10,00. Kemudian hasil Kolmogorov Smirnov Norma Subjektif nilai p (Asym.sig. (2-tailed))=0,024 nilai ini lebih kecil dari α 5%, maka tolak H_0 . Kesimpulannya data sampel Norma Subjektif tidak berdistribusi normal. Maka *cut of point* dari Norma Subjektif menggunakan median. Kemudian hasil *cut of point* dari Median adalah 19,00. Kemudian hasil Kolmogorov Smirnov PBC (*Perceived Behavior Control*) nilai p (Asym.sig. (2-tailed))=0,000 nilai ini

lebih kecil dari α 5%, maka tolak H_0 . Kesimpulannya data sampel PBC tidak berdistribusi normal. Maka *cut of point* dari Intensi menggunakan median. Kemudian hasil *cut of point* dari Median adalah 18,5.

Tabel 7 Tabulasi Silang Intensi Dengan Perilaku Pemberian Makan Ibu Pada Anak Usia Prasekolah

Intensi	Perilaku Pemberian Makan		Total
	Buruk	Baik	
Baik	37 (21,0%)	57 (32,4%)	94 (53,4%)
Buruk	46 (26,1%)	36 (20,5%)	82 (46,6%)
Total	83 (47,2%)	93 (52,8%)	176 (100%)

Keterangan :

- Intensi yang baik dengan perilaku buruk sebesar 37 (21,0%) dan intensi baik dengan perilaku baik sebesar 57 (32,4%).
- Intensi yang buruk dengan perilaku buruk sebanyak 46 (26,1%) dan intensi buruk dengan perilaku baik sebanyak 36 (20,5%).

Tabel 8 Chi-Square Test

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.923 ^a	1	.027
N of Valid Cases ^b	176		

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai *Chi-Square*(χ^2) = 4.923 > χ^2 tabel (3.841) dan p value (Asymp. Sig. (2-sided)) = 0.027 < 5% (0,05) maka H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara intensi dengan perilaku pemberian makan ibu pada anak usia prasekolah.

Selanjutnya untuk menilai besarnya hubungan intensi dengan perilaku pemberian makan ibu pada

anak usia prasekolah digunakan koefisien kontingensi (C) yang dibandingkan dengan koefisien maksimal (C_{maks}). Adapun nilai koefisien kontingensi diperoleh hasil perbandingan nilai (C) dengan (C_{max}) diperoleh nilai 0,233. Nilai ini (23,3%) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan keeratan lemah antara intensi dengan perilaku pemberian makan ibu pada anak usia prasekolah. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa intensi memberikan hubungan terhadap perilaku pemberian makan ibu pada anak usia prasekolah sebesar 23,3 %.

Tabel 9 Tabulasi Silang Sikap Dengan Perilaku Pemberian Makan Ibu Pada Anak Usia Prasekolah

Sikap	Perilaku Pemberian Makan		Total
	Buruk	Baik	
Baik	46 (26,1%)	74 (42,0%)	120 (68,2%)
Buruk	37 (21,0%)	19 (10,8%)	56 (31,8%)
Total	83 (47,2%)	93 (52,8%)	176 (100%)

Keterangan :

- Sikap yang baik dengan perilaku buruk sebesar 46 (26,1%) dan sikap baik dengan perilaku baik sebesar 74 (42,0%).
- Sikap yang buruk dengan perilaku buruk sebanyak 37 (21,0%) dan sikap buruk dengan perilaku baik sebanyak 19 (10,8%).

Tabel 10 Chi-Square Test

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.789 ^a	1	.001
N of Valid Cases ^b	176		

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai $Chi-Square(\chi^2) = 11.789 > \chi^2$ tabel (3.841) dan p value

(Asymp. Sig. (2-sided) = $0.001 < 5\%$ (0,05) maka H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pemberian makan ibu pada anak usia prasekolah.

Selanjutnya untuk menilai besarnya hubungan sikap dengan perilaku pemberian makan ibu pada anak usia prasekolah digunakan koefisien kontingensi (C) yang dibandingkan dengan koefisien maksimal (C_{maks}). Adapun nilai koefisien kontingensi diperoleh hasil perbandingan nilai (C) dengan (C_{max}) diperoleh nilai 0,355. Nilai ini (35,5%) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan keeratan lemah antara sikap dengan perilaku pemberian makan ibu pada anak usia prasekolah. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap memberikan hubungan terhadap perilaku pemberian makan ibu pada anak usia prasekolah sebesar 35,5 %.

Tabel 11 Tabulasi Silang Norma Subjektif Dengan Perilaku Pemberian Makan Ibu Pada Anak Usia Prasekolah

Norma Subjektif	Perilaku Pemberian Makan		Total
	Buruk	Baik	
Baik	40 (22,7%)	65 (36,9%)	105 (59,7%)
Buruk	43 (24,4%)	28 (15,9%)	71 (40,3%)
Total	83 (47,2%)	93 (52,8%)	176 (100%)

Keterangan :

- Norma subjektif yang baik dengan perilaku buruk sebesar 40 (22,7%) dan norma subjektif baik dengan perilaku baik sebesar 65 (36,9%).
- Norma subjektif yang buruk dengan perilaku buruk sebanyak 43 (24,4%) dan norma subjektif buruk dengan perilaku baik sebanyak 28 (15,9%).

Tabel 12 Chi-Square Test

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.581. ^a	1	.003
N of Valid Cases ^b	176		

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai $Chi-Square(\chi^2) = 8.581 > \chi^2$ tabel (3.841) dan $p\text{ value (Asymp. Sig. (2-sided))} = 0.003 < 5\% (0,05)$ maka H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara norma subjektif dengan perilaku pemberian makan ibu pada anak usia prasekolah.

Selanjutnya untuk menilai besarnya hubungan norma subjektif dengan perilaku pemberian makan ibu pada anak usia prasekolah digunakan koefisien kontingensi (C) yang dibandingkan dengan koefisien maksimal (C_{maks}). Adapun nilai koefisien kontingensi hasil perbandingan nilai (C) dengan (C_{max}) diperoleh nilai 0,305. Nilai ini (30,5%) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan keeratan lemah antara norma subjektif dengan perilaku pemberian makan ibu pada anak usia prasekolah. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap memberikan hubungan terhadap perilaku pemberian makan ibu pada anak usia prasekolah sebesar 30,5%.

Tabel 13 Tabulasi Silang Perceived Behavior Control Dengan Perilaku Pemberian Makan Ibu Pada Anak Usia Prasekolah

Perceived Behavior Control	Perilaku Pemberian Makan		Total
	Buruk	Baik	
Baik	75 (42,6%)	88 (50,0%)	163 (92,6%)
Buruk	8 (4,5%)	5 (2,8%)	13 (7,4%)
Total	83 (47,2%)	93 (52,8%)	176 (100%)

Keterangan :

- Perceived behavior control* yang baik dengan perilaku buruk sebesar 75 (42,6%) dan *Perceived behavior control* baik dengan perilaku baik sebesar 88 (50,0%).
- Perceived behavior control* yang buruk dengan perilaku buruk sebanyak 8 (4,5%) dan *Perceived behavior control* buruk dengan perilaku baik sebanyak 5 (2,8%).

Tabel 14 Chi-Square Test

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.165 ^a	1	.280
N of Valid Cases ^b	176		

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai $Chi-Square(\chi^2) = 1.165 < \chi^2$ tabel (3.841) dan $p\text{ value (Asymp. Sig. (2-sided))} = 0.280 > 5\% (0,05)$ maka H_0 diterima. Kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan antara *perceived behavior control* dengan perilaku pemberian makan ibu pada anak usia prasekolah.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia pada grafik 4.1 menunjukkan bahwa Berdasarkan grafik diatas, Ibu yang berusia 24-28 tahun sebesar 25,6%, Ibu yang berusia >28-32 tahun sebesar 22,2%, Ibu yang berusia >32-35 tahun sebesar 34,1%, Ibu yang berusia >35-40 tahun sebesar 18,2%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang terbanyak berusia >32-35 tahun yaitu sebanyak 34,1%. Hal ini menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden yang memiliki kategori usia masa dewasa.

Karakteristik responden menurut pendidikan pada grafik 4.2 Berdasarkan grafik karakteristik pendidikan di atas, Ibu yang

berpendidikan SD sebesar 6,8%, Ibu yang berpendidikan SMP sebesar 22,2%, Ibu yang berpendidikan SMA/SMK sebesar 60,2%, Ibu yang berpendidikan D3 sebesar 4,0%, dan Ibu yang berpendidikan S1 sebesar 6,8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah yang berpendidikan SMA/SMK.

Kemudian untuk karakteristik responden menurut pekerjaan pada tabel 4.3, Berdasarkan grafik karakteristik pekerjaan diatas, Ibu yang tidak bekerja sebesar 85,2%, dan Ibu yang tidak bekerja sebanyak 14,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan terbanyak responden adalah tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga).

2. Gambaran Intensi Pada Perilaku Pemberian Makan

Intensi adalah indikasi kesiapan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu, dan itu dianggap sebagai anteseden langsung dari perilaku (Ajzen, 2005 dalam putri 2016). Penelitian terhadap intensi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap 176 responden terdapat 94 orang ibu dengan intensi baik (53,4%) dan 82 orang ibu dengan intensi buruk (46,6%). Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki intensi baik sebanyak (53,4%). Ini dikarenakan banyak ibu yang sudah memiliki pengalaman dan usia yang cukup matang dalam perilaku pemberian makan pada anaknya. Dengan usia responden terbanyak antara >32-35 tahun (34,1%). Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Ajzen, 2005 yaitu intensi dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, antara lain perilaku, situasi dan waktu. Perilaku spesifik yang nantinya akan di wujudkan dan didukung juga oleh situasi yang mendukung untuk dilakukannya suatu perilaku serta diwaktu yang tepat.

Semakin tinggi intensinya maka akan semakin spesifik perilaku yang akan dilakukannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yusrina (2015) intensi adalah faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ibu di Kelurahan Magersari, Sidoarjo sebanyak 88,3%. Intensi erat kaitannya dengan motivasi, yaitu dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Intensi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh dua penentu dasar yaitu sikap dan norma subjektif.

3. Gambaran Sikap Pada Perilaku Pemberian Makan

Sikap adalah disposisi untuk merespon baik atau tidak untuk sebuah objek, orang, lembaga atau peristiwa. Penelitian terhadap sikap berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap 176 responden terdapat 120 orang ibu dengan sikap baik (68,2%) dan 56 orang ibu dengan sikap buruk (31,8%). Sikap ibu mengenai pemberian makan pada anak merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk berperilaku memberikan makanan yang tepat untuk anak. Menurut penelitian yang dilakukan Hafrida (2015) yaitu kebiasaan makan yang diajarkan ibu kepada anak akan mempengaruhi pola makan anak sehingga anak dapat memutuskan makanan yang akan dikonsumsi. Menurut peneliti, sikap orang tua dan hubungannya dengan anak, atau biasa disebut pola asuh, menentukan terjadinya gangguan psikologis yang dapat mengakibatkan gangguan perilaku pemberian makan. Selain itu, sikap ibu yang dapat membentuk anak menjadi sulit makan adalah cara menyiapkan makanan, cara memberikan makanan, menenangkan anak yang sedang rewel dengan memberikan jajanan, memaksa anak

untuk makan, terlambat memberikan makanan padat, dan ibu tidak membiasakan anak makan tepat waktu. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Askerning (2016) tentang sikap dan perilaku keluarga dalam pengasuhan anak, dimana ibu yang mempunyai sikap baik mengenai pemberian makanan yang tepat pada anak akan berbanding lurus dengan perilakunya.

4. Gambaran Norma Subjektif Pada Perilaku Pemberian Makan

Norma subjektif adalah perkiraan individu sendiri mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Norma subjektif, penentu utama yang kedua dari niat di *theory of planned behavior*, yaitu keyakinan seseorang bahwa individu atau kelompok tertentu menyetujui atau menolak melakukan perilaku atau kelompok sosial tersebut terlibat atau tidak terlibat di dalamnya. Penelitian terhadap norma subjektif berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap 176 responden terdapat 105 orang ibu dengan norma subjektif baik (59,7%) dan 71 orang ibu dengan norma subjektif buruk (40,3%). Norma subjektif berasal dari faktor sosial yang menghasilkan tekanan sosial yang dirasakan ibu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Sumber norma subjektif berasal dari lingkungan terdekat, dan lingkungan sosial.

Orang yang berada di dalam lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi keyakinan seseorang antara lain orang tua, teman dekat, dan seseorang yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Norma subjektif ditentukan oleh kombinasi antara *normative belief* individu dan *motivation to comply*. *Normative belief* adalah *belief* mengenai kesetujuan atau

ketidaksetujuan yang berasal dari *referent*. *Motivation to comply* adalah motivasi individu untuk mematuhi harapan dari *referent*. Hal ini sebanding dengan penelitian Puti (2016) bahwa norma subjektif dapat mempengaruhi perilaku pemberian makan ibu dengan memberikan sumbangan sebesar 8,8%. Semakin tinggi dukungan dari lingkungan, akan makin tinggi juga perilaku pemberian makan ibu pada anak-anaknya. Dukungan dari orang tua, suami, teman, tetangga yang memberikan contoh akan meningkatkan kemampuan ibu dalam memberikan makanan pada anaknya.

5. Gambaran *perceived behavior control*

Perceived behavioral control merupakan salah satu determinan dalam intensi perilaku. Faktor ini mengacu pada kemudahan yang dirasakan atau kesulitan melaksanakan perilaku dan diasumsikan untuk mencerminkan pengalaman masa lalu serta mengantisipasi halangan dan rintangan, dengan memperhatikan pengalaman kenalan dan teman-teman, dan dengan faktor lain yang dapat menambah atau mengurangi kesulitan yang dirasakan dari melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 2005). Penelitian terhadap *perceived behavior control* berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap 176 responden terdapat 163 orang ibu dengan *perceived behavior control* baik (92,6%) dan 13 orang ibu dengan *perceived behavior control* buruk (7,4%). Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki *perceived behavior control* baik sebanyak (92,6%). Hasil ini tidak sebanding dengan hasil penelitian Putri (2016) yang menyatakan para ibu sebagian besar memiliki *perceived behavior control* yang kurang, artinya mereka merasa kurang yakin dalam

menghadapi tantangan untuk menerapkan pemberian makan yang sehat pada anak. Semakin individu merasakan banyak faktor pendukung dan sedikit faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka lebih besar kontrol yang mereka rasakan atas perilaku tersebut dan begitu juga sebaliknya, semakin sedikit individu merasakan faktor pendukung dan banyak faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka individu akan cenderung mempersiapkan diri lebih sulit untuk melakukan perilaku tersebut.

6. Gambaran Perilaku Pemberian Makan ibu

Perilaku pemberian makan adalah persepsi orang tua dari ukuran tubuh anak-anak mereka, memiliki tanggung jawab untuk memberi makan, dan tingkat kerawanan pangan dikaitkan dengan kepedulian atas berat badan, dan pemantauan, membatasi, dan menekan perilaku makan (Berg *et al.*, 2013). Penelitian terhadap perilaku pemberian makan ibu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap 176 responden terdapat 93 orang ibu dengan *perilaku pemberian makan* baik (52,8%) dan 83 orang ibu dengan perilaku pemberian makan buruk (47,2%). Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku pemberian makan baik sebanyak (52,8%). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rinda (2017) menunjukkan sekitar 62,5% ibu yang dapat mempraktikkan perilaku pemberian makan seimbang pada anak, dan 75% ibu yang mempunyai sikap positif dalam perilaku pemberian makan. Hal ini tidak sebanding dengan penelitian Zuraida (2013) yang menunjukkan perilaku pemberian makan ibu yang baik hanya sebesar 26,2% sedangkan perilaku pemberian makan ibu yang

sebanyak 73,8%. Hal tersebut mungkin dikarenakan oleh jumlah sampel yang dilakukan Zuraida lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah sampel penulis. Jumlah sampel yang dilakukan oleh Zuraida sebanyak 65 orang ibu.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian Kolopaking (2011) yang menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan pada para ibu tidak terlalu ingin direpotkan dalam menerapkan pemberian makan untuk anak usia prasekolah. Sebagian besar ibu terutama ibu yang bekerja lebih memilih untuk memberikan uang jajan kepada anaknya atau menitipkan kepada pengasuhnya, beberapa ibu memberikan makanan kesukaan anaknya agar anaknya tidak rewel dan tetap mau makan, tanpa mempertimbangkan nilai gizinya.

Menurut Widodo (2010), Perilaku pemberian makan pada anak berpengaruh terhadap status gizi, yang terganggu pada anak usia prasekolah atau usia emas ini sangat mempengaruhi perkembangannya. Pola makan yang buruk menyebabkan status gizi menjadi buruk, status gizi yang buruk menyebabkan banyak gangguan perkembangan bagi anak usia prasekolah yang menyebabkan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah. Dampak yang lebih serius dari kekurangan gizi adalah timbulnya kecacatan, tingginya angka kesakitan dan terjadinya percepatan kematian. Angka kematian anak usia prasekolah yang disebabkan oleh kekurangan gizi sedang dan ringan justru jauh lebih besar yaitu 46% secara total lebih separuh kematian anak-anak usia prasekolah disebabkan oleh faktor kekurangannya gizi.

7. Hubungan antara Intensi, Sikap, Norma Subjektif, *Perceived behavior control* dengan perilaku pemberian makan ibu pada anak usia prasekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Intensi yang buruk dengan perilaku buruk sebanyak 46 (26,1%) dan intensi buruk dengan perilaku baik sebanyak 36 (20,5%). Kemudian Intensi yang baik dengan perilaku buruk sebesar 37 (21,0%) dan intensi baik dengan perilaku baik sebesar 57 (32,4%).

Hasil penelitian ini telah diperoleh nilai p *Chi-Square*(χ^2) = $4.923 \geq \alpha$ 5% atau derajat bebas 1 yaitu 3841, sehingga Tolak H_0 yang artinya adanya hubungan antara intensi dengan perilaku pemberian makan ibu pada anak usia prasekolah, dengan nilai *correlation coefficient* 0,233 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dengan keeratan lemah, dikatakan lemah dilihat dari interpretasi korelasi dari Guilford yaitu interval koefisien 0,200-0,399 memiliki tingkat hubungan lemah.

Hal ini tidak sebanding dengan penelitian Putri (2016) studi tentang perilaku pemberian makan ibu pada anak usia sekolah dasar menggunakan *theory of planned behavior*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensi tidak memiliki hubungan dengan perilaku pemberian makan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap yang buruk dengan perilaku buruk sebanyak 37 (21,0%) dan sikap buruk dengan perilaku baik sebanyak 19 (10,8%). Kemudian Sikap yang baik dengan perilaku buruk sebesar 46 (26,1%) dan sikap baik dengan perilaku baik sebesar 74 (42,0%). Hasil penelitian ini telah diperoleh nilai p *Chi-Square*(χ^2) = $11.789 \geq \alpha$ 5% atau derajat bebas 1 yaitu 3841, sehingga Tolak H_0 yang artinya adanya hubungan antara sikap dengan perilaku

pemberian makan ibu pada anak usia prasekolah, dengan nilai *correlation coefficient* 0,355 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dengan keeratan lemah, dikatakan lemah dilihat dari interpretasi korelasi dari Guilford yaitu interval koefisien 0,200-0,399 memiliki tingkat hubungan lemah.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Zuraida (2013) tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu pemberian makan anak usia 12-24 bulan, menunjukkan adanya hubungan yang positif. Hal ini dapat diketahui dengan adanya rasio prevalensi (RP) > 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap kurang berpeluang untuk berperilaku kurang. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Askerning (2016) tentang sikap dan perilaku keluarga dalam pengasuhan anak, dimana ibu yang mempunyai sikap baik mengenai pemberian makanan yang tepat pada anak akan berbanding lurus dengan perilakunya. Menurut peneliti, sikap ibu dalam pemberian makan pada anak sangat penting untuk menentukan perilaku ibu dalam menjaga dan mengontrol asupan gizi pada anak, sehingga apa yang sudah ditanamkan oleh ibu kepada anaknya akan berdampak terhadap perilaku di kemudian harinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif yang buruk dengan perilaku buruk sebanyak 43 (24,4%) dan norma subjektif buruk dengan perilaku baik sebanyak 28 (15,9%). Dan norma subjektif yang baik dengan perilaku buruk sebesar 40 (22,7%) dan norma subjektif baik dengan perilaku baik sebesar 65 (36,9%). Hasil penelitian ini telah diperoleh nilai p *Chi-Square*(χ^2) = $8.581 \geq \alpha$ 5% atau derajat bebas 1 yaitu 3841, sehingga Tolak H_0 yang artinya adanya hubungan antara sikap dengan

perilaku pemberian makan ibu pada anak usia prasekolah, dengan nilai *correlation coefficient* 0,305 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dengan keeratan lemah, dikatakan lemah dilihat dari interpretasi korelasi dari Guilford yaitu interval koefisien 0,200-0,399 memiliki tingkat hubungan lemah.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Putri (2016) studi tentang perilaku pemberian makan ibu pada anak usia sekolah dasar menggunakan *theory of planned behavior*. Norma subjektif memiliki hubungan yang positif, artinya semakin tinggi dukungan dari lingkungan maka akan semakin tinggi perilaku pemberian makan ibu pada anaknya. Menurut peneliti, kondisi ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan perilaku ibu dalam menerapkan pola makan yang tepat untuk anaknya diperlukan dukungan dari lingkungan. Sehingga perlu melibatkan peran keluarga dan masyarakat sekitar misalnya tetangga serta sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived behavior control* yang buruk dengan perilaku buruk sebanyak 8 (4,5%) dan *Perceived behavior control* buruk dengan perilaku baik sebanyak 5 (2,8%). Dan *Perceived behavior control* yang baik dengan perilaku buruk sebesar 75 (42,6%) dan *Perceived behavior control* baik dengan perilaku baik sebesar 88 (50,0%). Hasil penelitian ini telah diperoleh nilai $p \text{ Chi-Square}(x^2) = 1.165 \geq \alpha 5\%$ atau derajat bebas 1 yaitu 3841, sehingga Terima H_0 yang artinya tidak ada hubungan antara *perceived behavior control* dengan perilaku pemberian makan ibu pada anak usia prasekolah.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) yang menunjukkan bahwa

sebagian besar ibu dalam penelitian ini memiliki *perceived behavior control* yang rendah. Tampaknya para ibu dalam penelitian ini kurang mempunyai keyakinan untuk mengatur perilaku pemberian makan anaknya. Mereka tampaknya juga merasa kurang mampu mengatasi hambatan dalam pemberian makan yang tepat untuk anak-anaknya. Namun, *perceived behavior control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pemberian makan ibu pada anaknya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat 3 faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian makan ibu pada anak usia prasekolah yaitu, intensi, sikap, dan norma subjektif. Sedangkan *perceived behavior control* tidak memiliki hubungan dengan perilaku pemberian makan ibu. Hasil ini tidak sebanding dengan penelitian Duncanson *et al* (2013) tentang persepsi orang tua dalam pemberian makan yang menunjukkan bahwa intensi, sikap, norma subjektif, dan *perceived behavior control* menjadi variabel yang berhubungan dengan perilaku pemberian makan ibu.

KESIMPULAN

1. Gambaran determinan intensi, sikap, norma subjektif, dan *perceived behavior control* dengan perilaku pemberian makan pada anak usia prasekolah, menunjukkan bahwa responden yang memiliki intensi yang baik sebanyak 94 responden (53,4%), dan responden yang memiliki intensi buruk ada sebanyak 82 responden (46,6%). Kemudian responden yang memiliki sikap yang baik sebanyak 120 responden (68,2%), dan responden yang memiliki sikap buruk ada sebanyak 56 responden (31,8%). Kemudian responden yang memiliki norma subjektif baik sebanyak 105 (59,7%), dan responden yang memiliki

- norma subjektif buruk ada sebanyak 71 (40,3%). Dan responden yang memiliki *Perceived Behavior Control* baik sebanyak 163 responden (92,6%), dan responden yang memiliki *Perceived Behavior Control* buruk ada sebanyak 13 (7,4%).
2. Gambaran Perilaku Pemberian Makan Ibu pada anak usia prasekolah, menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku pemberian makan baik sebanyak 93 (52,8%), dan responden yang memiliki perilaku pemberian makan buruk sebanyak 83 (47,2%).
 3. Dari hasil intensi nilai *Chi-Square*(χ^2) = $4.923 > \chi^2$ tabel (3.841) dan *p value* (Asymp. Sig. (2-sided)) = $0.027 < 5\%$ (0,05) maka H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan intensi\ dengan perilaku pemberian makan ibu pada anak usia prasekolah. Hasil perbandingan nilai C dengan C_{maks} diperoleh nilai 23,3%. Nilai (0.233) memiliki hubungan yang lemah antara intensi dengan perilaku pemberian makan pada anak usia prasekolah.
 4. Dari hasil sikap nilai *Chi-Square*(χ^2) = $11.789 > \chi^2$ tabel (3.841) dan *p value* (Asymp. Sig. (2-sided)) = $0.001 < 5\%$ (0,05) maka H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan sikap dengan perilaku pemberian makan ibu pada anak usia prasekolah. Hasil perbandingan nilai C dengan C_{maks} diperoleh nilai 35,5%. Nilai (0.355) memiliki hubungan yang lemah antarsikap dengan perilaku pemberian makan pada anak usia prasekolah.
 5. Dari hasil norma subjektif nilai *Chi-Square*(χ^2) = $8.581 > \chi^2$ tabel (3.841) dan *p value* (Asymp. Sig. (2-sided)) = $0.003 < 5\%$ (0,05) maka H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan norma subjektif dengan perilaku pemberian makan ibu pada anak usia prasekolah. Hasil

perbandingan nilai C dengan C_{maks} diperoleh nilai 30,5%. Nilai (0.305) memiliki hubungan yang lemah antara norma subjektif dengan perilaku pemberian makan pada anak usia prasekolah.

6. Dari hasil *perceived behavior control* nilai *Chi-Square*(χ^2) = $1.165 > \chi^2$ tabel (3.841) dan *p value* (Asymp. Sig. (2-sided)) = $0.280 > 5\%$ (0,05) maka H_0 diterima. Kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan *perceived behavior control* dengan perilaku pemberian makan ibu pada anak usia prasekolah.

SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian

Bagi Puskesmas atau Pemerintahan setempat bisa menyiapkan sarana untuk penyuluhan, agar dapat memberikan penyuluhan kesehatan terhadap ibu-ibu khususnya yang memiliki anak usia prasekolah agar para ibu dapat mengetahui perilaku yang benar dalam melakukan pemberian makan pada anaknya, sehingga dapat menerapkan perilaku pemberian makan yang baik kepada anak-anak mereka.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian yang sejenis agar lebih diperluas dan diperdalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Theory of planned behavior*. Diunduh tanggal 24 Februari 2019 dari <http://people.umass.edu/ajzen/index.html>.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VII. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani, R. dkk. (2013). *Prosedur Klinik Keperawatan pada Mata Ajar*

- Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta : TIM.
- Askerning. (2016). *Sikap Dan Perilaku Keluarga Dalam Pengasuhan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional. Jakarta:
- Berg, J., Tiso, S., Grasska, M., Tan, E., Chowdhury, Y., Zender, R., & Knudtson, M. (2013). *Obesity, parent perceptions, child feeding, and food security in first generation hispanic families*. *Californian Journal of Health Promotion*. 11(3),86-92.
- Birch, L.L., Fisher, J.O., Thomas, K.G., Markey, C.N., Sawyer, R., & Johnson, S.L. (2001). *Confirmatory factor analysis of the Child Feeding Questionnaire: a measure of parental attitudes, beliefs and practices about child feeding and obesity proneness*. *Journal of Appetite*. 36,201-210. doi:10.1006/appe.2001.0398.
- Clark, H.R., Goyder, E., Bissell, P., Blank, L., Walters, S.J., & Peters, J. (2007). *A pilot survey of socio-economic differences in child-feeding behaviors among parents of primary-school children*. *Journal of Public Health Nutrition*. 11(10), 1030-1036. doi: 10.1017/S1368980007001401.
- Duncanson, K., Dip, G., Burrows, T., Holman, B., & Collins, C. (2013). *Parent's perception of child feeding: A qualitative study based on the theory of planned behavior*. *Journal of Dev Behavior Peditary*. 34, 227-236. doi: 10.1097/DBP.0b013e31828b2ccf.
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat. (2014). *Profil Kesehatan Kota Bekasi*.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention, and behavior: an introduction to theory and research*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Francis, J.J., Eccles, P.M., Johnston, M., Walker, A., Grimshaw, J., Foy, R., Kanner, F.S., Smith, L., & Bonetti, D. (2004). *Constructing questionnaires based on the theory of planned behavior a manual for health services researches*. United Kingdom: Centre for health services research University of Newcastle, ISBN: 0-9540161-5-7.
- Hafrida. (2015). *Studi Positive Deviance Pada Keluarga Miskin Yang Mempunyai Anak Usia 12-24 Bulan Di Kelurahan Belawan Bahari, Kecamatan Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Hidayat, A. A. (2008). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Situasi Gizi di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. Jakarta.
- Khoirina, A., Gandaasri, A.S., Septiani, A., Akin, A., Savitri, A., Magdalena, C., Devi, C.S., Mursalina., Utami, T.W., & Larasaty, Y.F. (2015). *Gambaran food preferences pada siswa-siswi obesitas di madrasah ibtidaiyah pembangunan uin jakarta tahun 2015*. Seminar Prof Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Kolopaking, R., Bardosono, S., & Fahmida, U. (2011). *Maternal self-efficacy in the home food environment: a qualitative study among low-income mothers of nutritionally at-risk children in an urban area of jakarta*,

- indonesia. *Journal of nutrition education and behavior*. 43(3),180~188.
- McIntosh, K.L., & Bauer, W. (2006). *Working mothers vs stay at home mothers: the impact on children*. Tesis Fakultas Pendidikan Marietta College.
- Nejad, M.L., Wertheim, E.H., Greenwood, KM. (2005). *Comparison of the health belief model and the theory planned of behavior in the prediction of dieting and fasting behavior. Journal of applied psychology: social section*. 1(1), 6374.
- Notoatmodjo S. 2013. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- , (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, R. (2016). *Studi Tentang Pengaruh Perilaku Pemberian Makan Ibu Pada Anak Usia Sekolah Dasar Menggunakan Theory of Planned Behavior*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Solihaturrahmah. U. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMA*. Skripsi Pendidikan Matematika FKIP UNPAS. Bandung: tidak diterbitkan.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suptiatin, A. (2004). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh makan dan hubungannya dengan status gizi balita*; Skripsi Fakultas Pertanian Departemen Gizi Masyarakat Institut Pertanian Bogor.
- Sediaoetama, A. D. (2008). *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi*. Jakarta: Dian Rakyat, 17-20.
- Unicef, (1998). *Stunted Pada Balita*. Public Health.
- Widodo, R. (2010). *Pemberian Makanan, Suplemen, dan Obat Pada Anak*. Jakarta: EGC.
- Yusrina, A. (2015). *Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Perilaku Ibu*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Zuraida, N. R. (2013). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pemberian Makan Anak Usia 12-24 Bulan*. Universitas Diponegoro Semarang.